

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X.4 SMA Pasundan 3 Cimahi. Kelas ini merupakan salah satu kelas dari empat kelas di tingkat kelas X. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi diperoleh bahwa kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa pada tingkat X hampir sama antar kelasnya. Tetapi, penulis mengambil subjek penelitian kelas X.4 dengan alasan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas X.4 masih kurang jika dibandingkan dengan kelas yang lain.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis cerpen kelas X.4, yaitu kemampuan siswa dalam menulis (membuat) unsur-unsur pembangun cerpen.
- 2) Penggunaan teknik latihan terbimbing berdasarkan ilustrasi tokoh idola dalam pembelajaran menulis cerpen, yaitu menulis cerpen berdasarkan kisah nyata yang berupa pengalaman orang lain, dalam hal ini dapat diambil dari kisah nyata tokoh idolanya yang paling menarik untuk dijadikan ide atau gagasan untuk dikembangkan menjadi sebuah cerpen dengan bimbingan dari seorang guru.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan bentuk dan uji instrumen sebagai berikut.

#### 3.3.1 Bentuk Instrumen

##### 3.3.1.1 Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Dalam hal ini, untuk mengetahui tingkat pemahaman menulis cerpen. Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerpen siswa adalah tes subjektif. Tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis siswa. Aspek-aspek yang dinilai meliputi 1) penggunaan alur atau *plot*, 2) penggambaran tokoh dan penokohan, 3) pendeskripsian latar, 4) penggunaan gaya bahasa, 5) penggunaan sudut pandang, dan 6) kesesuaian tema dengan ceritanya. Dalam penilaian setiap aspeknya, ditentukan skor maksimum. Skor maksimum pada setiap aspek berbeda-beda tergantung pada peran pentingnya unsur-unsur tersebut dalam sebuah cerpen. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel aspek penilaian dan penskoran di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Aspek Penilaian dan Penskoran**

| NO | ASPEK PENILAIAN                  | SKOR |
|----|----------------------------------|------|
| 1  | Penggunaan alur atau plot        | 20   |
| 2  | Penggambaran tokoh dan penokohan | 20   |
| 3  | Pendeskripsian latar             | 20   |
| 4  | Penggunaan gaya bahasa           | 15   |
| 5  | Penggunaan sudut pandang         | 15   |
| 6  | Kesesuaian tema dengan ceritanya | 10   |
|    | jumlah                           | 100  |

Tabel 2

## Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

| No | Aspek penilaian                  | Rincian penilaian  | Rentang skor | Kategori    |
|----|----------------------------------|--|--------------|-------------|
| 1  | Penggunaan alur atau <i>plot</i> | Permainan alur tidak menarik, tidak ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi                   | 1 – 5        | Kurang      |
|    |                                  | Permainan alur kurang menarik, kurang ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang terjadi                      | 6 – 10       | Cukup       |
|    |                                  | Permainan alur cukup menarik, cukup ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi                   | 11 – 15      | Baik        |
|    |                                  | Permainan alur menarik, ada tegangan dan kejutan serta pembayangan yang akan terjadi                               | 16 – 20      | Sangat baik |
| 2  | Penggambaran tokoh dan penokohan | Pelukisan watak tokoh tidak tajam dan tidak nyata, tokoh tidak mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita    | 1 – 5        | Kurang      |
|    |                                  | Pelukisan watak tokoh kurang tajam dan kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita | 6 – 10       | Cukup       |
|    |                                  | Pelukisan watak tokoh cukup tajam dan cukup nyata, tokoh cukup mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita    | 11 – 15      | Baik        |

|   |                       |  |         |             |
|---|-----------------------|--|---------|-------------|
|   |                       | Pelukisan watak tokoh tajam dan nyata, tokoh mampu membawa pembaca mengalami peristiwa cerita  | 16 – 20 | Sangat baik |
| 3 | Pendeskrripsian latar | Tidak tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tidak tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa dalam cerita, dan tidak tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa    | 1 – 5   | Kurang      |
|   |                       | Kurang tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, kurang tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa dalam cerita, dan kurang tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa | 6 – 10  | Cukup       |
|   |                       | Cukup tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, cukup tepat memilih waktu yang sesuai dengan peristiwa dalam cerita, dan cukup tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa    | 11 – 15 | Baik        |
|   |                       | Tepat dalam memilih tempat yang mengukuhkan terjadinya peristiwa, tepat memilih waktu yang sesuai dengan   | 16 – 20 | Sangat baik |

|   |                          |  |         |             |
|---|--------------------------|--|---------|-------------|
|   |                          | peristiwa dalam cerita, dan tepat menggambarkan suasana yang mendukung peristiwa   |         |             |
| 4 | Penggunaan gaya bahasa   | Tidak tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tidak tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan   | 1 – 4   | Kurang      |
|   |                          | Kurang tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan kurang tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan | 5 – 8   | Cukup       |
|   |                          | Cukup tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan cukup tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan   | 9 – 12  | Baik        |
|   |                          | Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif dan bersifat konotatif dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan               | 13 – 15 | Sangat baik |
| 5 | Penggunaan sudut pandang | Tidak baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, tidak baik dalam menjelaskan kepada  | 1 – 4   | Kurang      |

|   |             |  |         |             |
|---|-------------|--|---------|-------------|
|   |             | pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca  |         |             |
|   |             | Kurang baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, cukup baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca   | 5 – 8   | Cukup       |
|   |             | Cukup baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, cukup baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca  | 9 – 12  | Baik        |
|   |             | Baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca  | 13 – 15 | Sangat baik |
| 6 | Tema cerita | Tidak baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, tidak baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema tidak mengangkat masalah-masalah kehidupan | 1 – 3   | Kurang      |
|   |             | Kurang baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan  | 4 – 6   | Cukup       |

|  |  |   |        |             |
|--|--|---|--------|-------------|
|  |  | ditawarkan kepada pembaca, kurang baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema kurang mengangkat masalah-masalah kehidupan   |        |             |
|  |  | Cukup baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, cukup baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat dari masalah-masalah kehidupan | 7 – 8  | Baik        |
|  |  | Baik dalam mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita dan ditawarkan kepada pembaca, baik dalam menyajikan tema dari kesimpulan keseluruhan cerita, tema mengangkat dari masalah-masalah kehidupan             | 9 – 10 | Sangat baik |

Penelitian ini dianggap berhasil apabila keterampilan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan siswa ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh siswa



Keterangan:

1 = penggunaan alur atau *plot*

2 = penggambaran tokoh dan penokohan

3 = pendeskripsian latar

4 = penggunaan gaya bahasa

5 = penggunaan sudut pandang

6 = tema cerita

R = Kode Responden

NRt = nilai akhir siswa

K = kategori

### 3.3.1.2 Nontes

Selain menggunakan bentuk instrumen tes, penulis juga menggunakan bentuk instrumen nontes dalam mengambil data siswa pada penelitian ini. Instrumen nontes ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa selama mengikuti pembelajaran yang terjadi sehubungan dengan pembelajaran menulis cerpen.

Bentuk instrumen nontes yang penulis gunakan adalah:

### 3.3.1.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau pengamatan digunakan untuk mengambil data penelitian pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati yaitu:

- a. Antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru
- c. Keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- d. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- e. Respon atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran
- f. Komentar yang diberikan siswa selama pembelajaran menulis cerpen berlangsung.

### 3.3.1.2.2 Jurnal

Setiap akhir pertemuan kegiatan pembelajaran, penulis membuat jurnal guru sebagai refleksi yang mengungkapkan aspek:

- a. Respon siswa ketika menerima materi pembelajaran yang diterangkan guru.
- b. Respon yang ditunjukkan siswa terhadap teknik yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Komentar siswa terhadap teknik yang digunakan
- d. Sikap positif siswa tentang cara menulis cerpen
- e. Sikap negatif siswa tentang cara menulis cerpen

Siswa juga diminta membuat jurnal di setiap akhir pembelajaran. Siswa diminta untuk menuliskan kesannya mengenai:

- a. kesulitan yang dialami siswa dalam menerima penjelasan dari guru
- b. keadaan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran
- c. penyebab kesulitan dalam menulis cerpen
- d. saran yang dapat diberikan untuk pembelajaran menulis cerpen

#### **3.3.1.2.3 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk mengambil data kualitatif. Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan efektifitas penggunaan teknik latihan terbimbing berdasarkan ilustrasi tokoh idola dalam pembelajaran menulis cerpen dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika menulis cerpen. Adapun aspek yang diungkapkan melalui wawancara ini adalah:

- a. Apakah teknik yang digunakan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis cerpen?
- b. Apakah teknik yang digunakan dapat memudahkan siswa dalam menemukan ide untuk menulis cerpen?
- c. Kesulitan-kesulitan apa saja yang sering dialami siswa dalam menulis cerpen?
- d. Apakah siswa kesulitan menemukan ide untuk menulis cerpen?
- e. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa dalam menulis cerpen?

#### **3.3.1.2.4 Dokumentasi foto**

Dokumentasi foto merupakan data yang cukup penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Dalam penelitian ini, penulis memandang perlu juga menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu data instrumen nontes. Penggunaan instrumen berupa pengambilan gambar (foto) ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk dokumentasi gambar. Dokumentasi foto akan memperkuat bukti analisis pada setiap siklus. Selain itu, data yang diambil melalui dokumentasi foto juga memperjelas data yang lain yang hanya terdeskripsikan melalui tulisan atau angka. Sebagai data penelitian, hasil dokumentasi foto ini selanjutnya dideskripsikan sesuai keadaan yang ada dan dipadukan dengan data-data yang lain.

### **3.3.2 Uji Instrumen**

Instrumen yang diuji adalah instrumen tes dan nontes.

#### **3.3.2.1 Uji Instrumen Tes**

Uji instrumen tes dilakukan dengan validitas isi dan validitas permukaan. Validitas isi dilakukan untuk merinci aspek-aspek yang dinilai secara cermat yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Pasundan 3 Cimahi, dan rekan sejawat. Validitas permukaan dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen tersebut ke guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

### 3.3.2.2 Uji Instrumen Nontes

Uji instrumen ini hanya uji permukaan saja. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen yang dibuat kepada dosen dan teman seprofesi.

### 3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan penulis mempersiapkan atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, pada pelaksanaan tindakan penulis melakukan penyampaian materi, tes, dan melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Tahap berikutnya, berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto penulis merefleksi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Kelebihan yang terdapat pada siklus I harus dipertahankan, sedangkan permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dipecahkan pada siklus II. Selanjutnya, kegiatan dimulai lagi seperti kegiatan pada siklus I, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan perubahan-perubahan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I. Proses penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Secara lebih rinci kegiatan-kegiatan tiap siklus penulis sampaikan pada bagian berikut ini:

### 3.4.1 Proses Pelaksanaan Siklus I

Proses pelaksanaan pada siklus I terdiri:

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan:

- 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan,
- 2) menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu pedoman tes, pedoman pengamatan, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto, dan
- 3) mempersiapkan materi yang akan diajarkan.

#### b. Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan seperti yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Materi pembelajarannya adalah ide yang dapat dikembangkan menjadi sebuah cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen. Pada tahap awal pembelajaran guru mengadakan apersepsi. Guru memberikan

penjelasan tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berantusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, guru memberikan contoh cerpen kepada siswa sebagai pengenalan awal, siswa membaca dan mengamati contoh cerpen tersebut. Siswa bersama guru mendiskusikan tentang unsur-unsur pembangun cerpen, guru membimbing siswanya agar dapat menemukan ide untuk menulis cerpen dan guru juga menjelaskan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan dalam mengubah kisah nyata tokoh idola menjadi sebuah cerpen. Kemudian, siswa mulai untuk menulis cerpen. Di saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaannya, dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Pada akhir pembelajaran, siswa bersama guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Setelah membuat refleksi, siswa dibantu guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, lalu guru menutup pertemuan pada hari itu.

#### c. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan tes, peneliti juga mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Adapun aspek yang diobservasi adalah:

- 1) Antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru

- 3) Keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 5) Respon atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran
- 6) Komentar yang diberikan siswa selama pembelajaran menulis cerpen berlangsung

d. Refleksi

Setelah proses tindakan siklus I berakhir, penulis melakukan analisis mengenai hasil tes, observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen, bagaimana sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, dan kendala apa yang ditemui guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan refleksi yang meliputi 1) pengungkapan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran, 2) keterampilan menulis siswa pada siklus I, dan 3) pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar. Kekurangan-kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II, sedangkan kelebihan yang ada dipertahankan.

### 3.4.2 Proses Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, diadakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Langkah –langkah pada siklus I, tetapi ada beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Proses pelaksanaan pada siklus II terdiri dari:

a. Perencanaan

Sebagai tindak lanjut siklus I, dalam siklus II dilakukan perbaikan. Penulis mencari kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran menulis cerpen pada siklus I. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Penulis memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan siklus I. Penulis juga menyiapkan pedoman wawancara, lembar observasi, jurnal, dan dokumenasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dengan teknik latihan terbimbing berdasarkan ilustrasi tokoh idola.

b. Tindakan II

Proses tindakan pada siklus II ini, penulis melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Adapun proses tindakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) guru bersama siswa mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerpen pada siklus I,
- 2) guru menjelaskan sekilas tentang unsur-unsur pembangun cerpen, dan guru juga menjelaskan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan dalam mengubah pengalaman tokoh idola menjadi sebuah cerpen,
- 3) kemudian siswa memikirkan hal-hal yang paling menarik dari kisah nyata tokoh idolanya untuk dijadikan gagasan yang kiranya dapat dikembangkan menjadi sebuah cerpen, dan

4) siswa mulai untuk menulis cerpen. Di saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaannya, dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan.

c. Observasi II

Observasi dilakukan penulis pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Selain menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan tes, penulis juga mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati sama dengan aspek-aspek yang diamati pada siklus I, yaitu:

1. Antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran
2. Perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru
3. Keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran
4. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran
5. Respon atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran
6. Komentar yang diberikan siswa selama pembelajaran menulis cerpen berlangsung.

d. Refleksi II

Akhir tindakan siklus II ini dilakukan analisis hasil tes, observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dijumpai guru pada siklus II, bagaimana perubahan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan seberapa besar peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa.

Setelah dilakukan tindakan-tindakan siklus II, maka akan diketahui perubahan yang terjadi pada siswa. Pada tahap ini guru dan siswa merefleksikan

pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan refleksi yang meliputi 1) perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran, 2) peningkatan keterampilan menulis siswa setelah mengikuti pembelajaran, dan 3) tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II ini seharusnya diperbaiki pada siklus berikutnya. Namun, mengingat keterbatasan waktu, perbaikan-perbaikan kekurangan pada siklus ini terpaksa dilakukan di luar penelitian ini. Kelebihan yang ada dapat dikembangkan lagi pada kegiatan pembelajaran sejenis dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen-instrumen penelitian yang telah penulis susun tersebut digunakan untuk mengumpulkan data-data yang penulis butuhkan. Pengumpulan data-data tersebut diperoleh melalui langkah-langkah berikut:

1. Variabel keterampilan menulis cerpen diperoleh dari tes siswa selama mengikuti pembelajaran.
2. Variabel penggunaan teknik latihan terbimbing berdasarkan ilustrasi tokoh idola diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data di lapangan peneliti menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam menulis cerpen. Sedangkan teknik nontes digunakan dengan maksud untuk mengetahui sikap siswa selama mengikuti pembelajaran yang terjadi sehubungan dengan pembelajaran menulis cerpen. Teknik tes yang

penulis gunakan adalah tes subjektif. Penulis memperoleh data tes subjektif selama siswa mengikuti proses pembelajaran, yakni ketika siswa melakukan kegiatan menulis cerpen.

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Selain menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan tes subjektif, penulis juga mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diobservasi adalah Antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru, keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, respon atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, dan komentar yang diberikan siswa selama pembelajaran menulis cerpen berlangsung. Pedoman observasi atau pengamatan diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang diamati sesuai dengan kategori (keadaan di kelas), apakah termasuk kurang, cukup, baik, atau baik sekali.

Wawancara dilakukan setiap akhir siklus di luar jam pelajaran. Wawancara tidak dilakukan pada semua siswa, tetapi dilakukan kepada siswa yang terlihat menonjol dalam peningkatan hasil menulis cerpen bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi, penurunan hasil menulis cerpen bagi siswa yang mendapat nilai terendah, bersikap positif dalam kegiatan pembelajaran, dan bersikap negatif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diminta menuliskan jawaban hasil wawancara tersebut di lembar jawaban yang telah disediakan. Wawancara ini digunakan untuk mengungkap efektifitas penggunaan teknik latihan terbimbing berdasarkan ilustrasi tokoh idola dalam pembelajaran keterampilan

menulis cerpen dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Wawancara dilakukan di tempat terpisah agar siswa leluasa mengemukakan isi hatinya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, guru menyusun jurnal sebagai instrumen nontes. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa maupun penulis. Selanjutnya, jurnal guru digunakan untuk mengetahui kegiatan atau sikap siswa selama proses pembelajaran dan diisi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara mendeskripsikan keadaan yang terjadi sesuai dengan keadaan di kelas. Siswa juga diminta membuat jurnal setiap akhir pembelajaran setiap siklus.

Dokumentasi foto diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh rekaman aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk dokumen gambar (foto). Dokumentasi foto ini akan memperkuat analisis penelitian pada setiap siklus. Selain itu, data yang diambil melalui dokumentasi foto ini juga memperjelas data yang lain yang hanya terdeskripsi melalui tulisan dan angka.

### **3.6 Teknik Penganalisisan Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

### 3.6.1 Teknik Kuantitatif

Tes kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes subjektif siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung dalam presentase dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan

NP = Nilai dalam presentase

NK = Nilai kumulatif

R = Jumlah responden

Hasil yang diperoleh keseluruhan siswa pada siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh keseluruhan siswa pada siklus II untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa satu kelas.

### 3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data-data nontes, yaitu data observasi, data hasil wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Data observasi dan jurnal dianalisis untuk mengetahui sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari data ini dapat diketahui perubahan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Data hasil wawancara digunakan untuk mengungkap efektifitas penggunaan teknik latihan terbimbing berdasarkan ilustrasi tokoh idola dalam pembelajaran menulis cerpen dan digunakan untuk mengungkap

kesulitankesulitan yang dialami siswa ketika menulis cerpen. Dari data wawancara ini penulis dapat mencari alternatif-alternatif pemecahan kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Data dokumentasi foto digunakan untuk memperoleh rekaman aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk dokumen gambar. Dokumentasi foto ini akan memperkuat bukti analisis penelitian pada setiap siklus. Selain itu, data yang diambil melalui dokumentasi foto ini juga memperjelas data yang lain yang hanya terdeskripsikan dengan tulisan atau angka.

Data-data nontes ini digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan teknik latihan terbimbing berdasarkan ilustrasi tokoh idola dalam pembelajaran menulis cerpen.

